

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lombok merupakan salah satu pulau yang terkenal sebagai pulau agraris, dikatakan demikian dikarenakan mata pencaharian masyarakatnya adalah berladang. Selain terkenal sebagai pulau agraris Lombok sendiri juga terkenal dengan objek wisatanya yang indah dan menakjubkan belakan ini, mulai dari alam serta adat budaya masyarakat disana, selain dari objek wisata dan adat budaya masyarakatnya. Lombok jugak ternenal sebagai sentra dalam berbagai kerajina tangan, salah satu kerajinan tangan yang menjadi daya tarik tersendiri yang khas adalah anyaman ketak yang merupakan salah satu dari beberapa kerajinan tangan yang ada di Pulau Lombok yang populer akhir-akhir ini. Kerajinan anyaman ketak ini, lebih dominan terdapat di 3 (tiga) Kabupaten yang berada di Lombok NTB yakni di Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Barat. Bahan baku dari kerajinan anyman ketak ini adalah paku ketak atau (*Lygodium circinnatum* (Burm. f.) Swartz) merupakan tumbuhan yang di gunakan dalam berbagai jenis kerajinan. Tanaman ini banyak di jumapai pada ketinggian 1500m dpl, tanaman paku ketak ini biasanya tumbuh menyebar di daerah-daerah Asia tropika mulai dari dataran rendah, lereng-lereng berbukit (Sastrapradja, 1979). Di kutip dari AGRONET.id (Sabtu, 02 Pebruari 2019) Tanaman ketak atau yang memiliki nama lain paku hata, adalah tanaman berjenis paku-paku an yang memiliki bentuk fisik menyerupai rotan. Tanaman paku ketak mempunyai ciri khasnya tersendiri yang memiliki tekstur kuat dan elastis, hal ini yang menjadikan

keunggulan dari paku ketak untuk menghasilkan produk kerajinan anyaman yang berkualitas. Dilihat dari redaksi Lombok post (15/08/2020) Pertumbuhan tanaman paku ketak biasanya menjulur ke pohon-pohon yang lain. Paku *ketak* pada zaman dahulu kerap disebut tidak berharga dan merusak tanaman, namun sekarang menjadi bahan primadona kerajinan anyaman sehingga terlahir aneka kerajinan bernilai tinggi seperti tas, desain interior dan berbagai macam aneka peralatan rumah tangga seperti nampan, keranjang, alas piring, alas gelas, maupun tempat aksesoris.

Menyadari potensi yang ada masyarakat di Lombok mulai memanfaatkan bahan baku paku *ketak* ini untuk di jadikan bahan baku kerajinan, hasil dari kerajinan nyaman ini selain untuk keperluan sehari-hari jugak untuk membantu perekonomian masyarakat, selain bermata pencaharian disektor pertanian yang menjadi tumpuan hidup sehari-harinya, dan mempunyai kemauan juga semangat yang besar untuk berkreasi dan berekspresi dalam berbagai kegiatan berkesenian, selain untuk membantu perekonomian masyarakat dapat mengasah keterampilan dalam membuat anyaman tradisional dan keterampilan lainnya yang bernuansa tradisional kedaerahan. Di kutip dari Direktur Jenderal Pembangunan Daerah Tertinggal (Dirjen PDT) Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) Bapak Samsul Widodo datang berkunjung ke suatu pusat kerajinan anyaman *ketak* dan rotan di salah satu daerah, yaitu di Desa yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah yang berdekatan dengan Desa tempat penelitian ini di lakukan yaitu Desa Pengadang. Pada kunjungan, Samsul Widodo Kamis (31/1) mendatangi salah satu lokasi pembuatan kerajinan anyaman *ketak* dan rotan milik saudara Kadri yang sudah lama berdiri kurang lebih sejak tahun 1995.

Samsul Widodo menjelaskan bahwa ekonomi kreatif diyakini mampu menjadi poros ekonomi terbaru Indonesia khususnya di Lombok. Dilihat dari beberapa tahun belakangan ini, industri kreatif tidak bisa dipandang sebelah mata dikarenakan mampu menyumbang pemasukan yang tidak bisa dianggap remeh bagi negara. Tak terkecuali industri kreatif lainnya termasuk kerajinan *ketak* dan rotan “Kerajinan-kerajinan seperti ini merupakan hal positif untuk dikembangkan, kaum perempuan menyukai menyukai model dan jenis kerajinan seperti tas, dan prabotan rumah tangga lainnya. Kerajinan kreatif ini selain mengasah ketrampilan di waktu luang juga bisa menghasilkan pendapatan bagi masyarakat jika terus dikembangkan dengan desain dan motif yang bervariasi terlebih lagi kerajinan tangan ini sudah sampai ke luar negeri. Sebagai pengrajin anyaman *ketak*, pak kadiri juga menjelaskan bahwa bahan baku kerajinan yang mudah di dapatkan selain dari daerah sendiri terdapat pula beberapa pemasok bahan baku untuk kerajinannya didapatkan dari daerah kalimantan, plores dan daerah lainnya. Dikarenakan *ketak* dan rotan dari daerah Kalimantan memiliki kualitas yang baik. Dari bahan *ketak* dan rotan tersebut, pak Kadri dan karyawannya dapat memproduksi berbagai macam kerajinan tangan contohnya seperti kotak tisu, kotak hantaran pernikahan, tatakan piring, meja dan kursi, tas, juga wadah tempat dalam berbagai ukuran, beberapa hasil dari kerajinan anyaman *ketak* banyak di perjual belikan di daerah pulau Bali, penjualan kerajinan anyaman ini juga sudah sampai ke tingkat international seperti di negara Singapura dan Malaysia.

Desa Pengadang sendiri merupakan salah satu Desa yang berperan aktif dalam produksi kerajinan *ketak* meski terletak di daerah terpencil di daerah Kecamatan Praya Tengah. Kerajinan yang dihasilkan tak kalah baik dengan

kerajinan daerah lain, untuk varian produknya sendiri bermacam-macam misalnya seperti tas, tudung saji, keranjang, tempat tisu dll. Bukan hanya dari bahan baku *ketak* namun ada juga seperti rotan, bambu dan sintetis. Selain memproduksi barang jadi ada juga Sebagai besar masyarakat di Desa Pengadang memproduksi produk kerajinan *ketak* setengah jadi, atau bisa di sebut suplayer (pemasok) barang setengah jadi. Kerajinan anyaman *ketak* setengah jadi ini tidak luput dari sistem kerjanya yang tergolong unik dan menarik yang dan saling adanya ketertarikan antara satu sama lain juga saling berkerja sama antara pengerajin satu dan lainnya dalam pengerjaan kerajinan anyaman *ketak*, bertujuan untuk mempercepat waktu dalam pengerjaannya untuk alat dan bahan yang di buat dari bahan sederhana yang terdapat di sekitar mereka, sehingga tetap menjaga tradisi secara turun temurun, dimulai dari poses penjemuran guna mendapatkan warna yang sesuai, sehingga produk anyaman yang di hasilkan bebas dan aman dari serangan jamur, rayap dan juga bahan-bahan kimia. pembuatan yang mudah di pahami dan dipelajari, terdapat pula patokan dalam ukuran kerajinan setengah jadi yang umum yang dimana tentukan oleh pengepul yang dapat memudahkan pengerajin *ketak* setengah jadi lebih mudah mengayam serta dalam produksi lebih banyak. Meskipun kerajinan *ketak* ini dibuat di daerah terpencil, namun tidak mengurangi kualitas sehingga menghasilkan desain yang menarik. Produk yang dihasilkan oleh pengrajin di daerah tersebut dengan mengacu pada beberapa hal penting seperti yang sudah di jelaskan di atas, dan tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Kerajinan *ketak* di Desa Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yang dapat diidentifikasi anata lain:

- 1.2.1 Pemamfaatan sumber daya manusia dalam kerajinan anyaman *ketak* di desa pengadang
- 1.2.2 Proses pengelolaan bahan baku kerajinan *ketak* Desa Pengadang.
- 1.2.3 Perlakuan alat dan bahan baku *ketak* dalam kerajinan anyaman *ketak* di Desa Pengadang g.
- 1.2.4 Bagaiman proses pembuatan kerajinan *ketak* Desa Pengadang.
- 1.2.5 Untuk mengetahui tahapan produksi kerajinan *ketak* Desa Pengadang.
- 1.2.6 Varian produk kerajinan anyaman *ketak* Desa Pengadang.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini tidak akan dikaji semuanya. Namun, peneliti akan membatasi berdasarkan fokus kajian penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengenai “Kerajinan *ketak* di Desa Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah”.

1.4 Rumusan Masalah

Karena terlalu banyak dan terbatasnya waktu dan minimnya biaya maka peneliti merumuskan beberapa masalah. Adapun rumusan masalah dari penelitian yang berjudul “Kerajinan *ketak* di Desa Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah” antara lain:

- 1.4.1 Bagaimanakah perlakuan alat terhadap bahan baku *ketak* dalam kerajinan *ketak* di Desa Pengadang ?
- 1.4.2 Bagaimanakah analisis kerajinan anyaman *ketak* di Desa Pengadang?
- 1.4.3 Bagaimanakah varian produk kerajinan *ketak* di Desa Pengadang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang berjudul “Kerajinan *ketak* di Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah” adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui perlakuan alat terhadap bahan baku *ketak* dalam kerajinan anyaman *ketak* di Desa Pengadang.
- 1.4.2 Untuk menganalisis kerajinan anyaman *ketak* di Desa Pengadang.
- 1.4.3 Untuk mengetahui varian produk kerajinan *ketak* di Desa Pengadang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang bisa diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Untuk lembaga

Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan arsip literatur dan bahan informasi apabila dibutuhkan untuk bahan perkuliahan yang menyangkut masalah tentang kesenian kerajinan *ketak*.

- 1.6.2 Untuk Masyarakat

Penelitian ini sebagai tambahan informasi untuk masyarakat tentang kerajinan anyaman rotan, serta masyarakat lebih mengetahui secara mendalam tentang kerajinan anyaman *ketak*.

1.6.3 Untuk Penulis

Untuk mengembangkan pengetahuan di bangku kuliah dalam implementasi berbentuk penelitian serta salah satu persyaratan kelulusan masa studi S1

